

Urgensi Komunikasi Dakwah dalam Penulisan Naskah Kajian Terhadap Struktur, Gaya Bahasa, Dan Efektifitas Komunikatif

Mita, Fahma Islami, Samian Hadisaputera

Email: mitanurqolby05@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze da'wah messages in the form of written scripts, focusing on aspects of structure, language style, and communicative effectiveness. Through the content analysis method and descriptive qualitative approach based on literature studies that review the basic concepts of da'wah messages, the characteristics of written messages in da'wah, and the definition of religious da'wah scripts. The analysis is conducted on religious messages that are arranged systematically, persuasive, and relevant to the audience. The results show that the effectiveness of da'wah messages is greatly influenced by the clarity of writing objectives, the selection of language styles that are in accordance with the characteristics of the target, and a well-organized script structure. In addition, the use of narrative elements and emotional language styles proved to be able to strengthen the resonance of the message conveyed, as well as emphasizing the importance of the evaluation process in writing da'wah scripts and introducing two conceptual approaches, namely "emotional da'wah rhetoric" and "da'wah resonance theory," as new contributions in the development of more effective and transformative written da'wah communication strategies in the contemporary era.

Keywords: Da'wah Message; Structure; Language Style; Communicative Effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam bentuk naskah tertulis, dengan fokus pada aspek struktur, gaya bahasa, dan efektivitas komunikatif. Melalui metode analisis isi dan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka yang mengulas konsep dasar pesan dakwah, karakteristik pesan tertulis dalam dakwah, serta definisi naskah dakwah keagamaan. Analisis dilakukan terhadap pesan-pesan keagamaan yang disusun secara sistematis, persuasif, dan relevan bagi audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan penulisan, pemilihan gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik sasaran, serta struktur naskah yang terorganisasi dengan baik. Selain itu, penggunaan unsur naratif dan gaya bahasa emosional terbukti mampu memperkuat resonansi pesan yang disampaikan, serta menekankan pentingnya proses evaluasi dalam penulisan naskah dakwah dan memperkenalkan dua pendekatan konseptual, yakni "retorika dakwah emosional" dan "teori resonansi dakwah," sebagai kontribusi baru dalam pengembangan strategi komunikasi dakwah tertulis yang lebih efektif dan transformatif di era kontemporer.

Kata Kunci: Pesan Dakwah; Struktur; Gaya Bahasa; Efektivitas komunikatif

A. Pendahuluan

Dakwah memiliki peran sentral dalam proses penyampaian ajaran agama Islam serta internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat.¹ Dalam sejarah Islam, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ajaran, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk peradaban dan menuntun umat ke arah kehidupan yang berorientasi pada nilai-nilai kebaikan.² Melalui aktivitas dakwah, pesan-pesan keislaman dapat dikomunikasikan secara efektif, memberikan pencerahan spiritual, serta menjadi instrumen penting dalam proses transformasi sosial.³ Salah satu medium dakwah yang dinilai cukup relevan dan efektif saat ini adalah penulisan naskah dakwah, baik dalam bentuk teks ceramah, artikel ilmiah, maupun konten digital pada *platform* media sosial. Aktivitas penulisan naskah dakwah tidak hanya sebatas pada menyusun kalimat atau menyampaikan informasi, tetapi merupakan praktik komunikasi strategis yang menggabungkan kreativitas, akurasi pesan, serta karakteristik audiens.⁴

Penyusunan naskah dakwah yang efektif menuntut perhatian terhadap berbagai unsur penting, seperti ketepatan dalam memilih bahasa, perencanaan alur naratif yang terstruktur, serta penerapan strategi komunikasi persuasif yang mampu membangkitkan resonansi emosional pada audiens.⁵ Seorang penulis naskah dakwah idealnya tidak hanya menguasai keterampilan literasi dan teknik penulisan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama serta sensitivitas sosial dalam membaca latar belakang dan kebutuhan komunikatif khalayaknya.⁶

Seiring dengan dinamika perkembangan teknologi dan komunikasi, metode dakwah turut mengalami perluasan bentuk dan pendekatan. Kehadiran media digital telah

¹ Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.

² Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Memperkuat arah pendidikan Islam era globalisasi: Menginternalisasi nilai pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 123-139.

³ Pamungkas, A., & Halwati, U. (2023). Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *Arkana: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(01), 146-158.

⁴ Fabriar, S. R. (2024). *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning*. Penerbit NEM.

⁵ Salam, M. A., AN, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). Challenges of Da'wah Research: Understanding Da'wah Models in The Context of Qur'anic Guidance and Social Change. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 7(3), 1120-1141.

⁶ Yaqin, M. A., atau Ijet, M. I. M., Fachreza, R., Istiqomah, F. P., Prasetyo, D., Aroiqi, A. A. A., & Qoyimah, S. D. (2025). *Scale Up Your Brand: Panduan Meningkatkan Citra dan Daya Tarik Brand melalui Visual, AI, dan Strategi Digital*. CV Lutfi Gilang.

mentransformasi dakwah dari yang semula bersifat konvensional melalui ceramah di mimbar-mimbar masjid, menjadi lebih fleksibel dan beragam, mencakup penulisan di media cetak, artikel daring, konten video di platform seperti YouTube, serta unggahan singkat di media sosial seperti Instagram dan Twitter. Perkembangan saat ini membuka peluang strategis bagi para da'i untuk menjangkau audiens yang lebih luas, heterogen, dan lintas generasi. Namun demikian, muncul pula tantangan baru yang berkaitan dengan penyesuaian gaya bahasa dan strategi penyampaian pesan agar tetap komunikatif dan efektif di berbagai kanal media tersebut.⁷

Penulisan naskah dakwah yang berkualitas secara umum memiliki sejumlah karakteristik utama, seperti kejelasan dalam menyampaikan inti pesan, relevansi kontekstual dengan kondisi sosial audiens, serta kekuatan retorika persuasif yang tidak bersifat memaksa, melainkan menggugah kesadaran.⁸ Selain itu, naskah dakwah yang baik juga diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif terhadap problematika yang dihadapi masyarakat. Salah satu teknik yang terbukti efektif dalam penyampaian pesan dakwah adalah *storytelling* atau pendekatan naratif. Melalui kisah yang terstruktur dan bermakna, pesan-pesan keagamaan dapat dikomunikasikan secara lebih mudah dipahami, diingat, dan diterima oleh audiens. Tak hanya menyampaikan informasi, cerita juga berfungsi membangun nuansa emosional yang memperkuat daya pengaruh pesan utama dakwah.⁹

Dakwah melalui media tulisan memiliki potensi yang signifikan, kenyataannya masih banyak penulis naskah dakwah yang menghadapi kendala dalam menyusun karya yang komunikatif dan tepat sasaran.¹⁰ Beberapa kekeliruan umum yang kerap dijumpai meliputi penggunaan bahasa yang terlalu formal dan teknis sehingga sulit dipahami oleh pembaca awam, alur isi yang tidak terstruktur dan cenderung bertele-tele, serta lemahnya kekuatan pembuka yang tidak mampu menarik perhatian sejak awal. Penelitian yang dilakukan oleh Kholili mengindikasikan bahwa sejumlah besar naskah dakwah gagal menciptakan ketertarikan awal dari audiens karena tidak menyuguhkan *hook* atau kalimat pembuka yang

⁷ Hasanah, R., & Sos, M. (2025). *Revitalisasi Dakwah dalam Era Pop Culture Pada Gen Z*. Pena Cendekia Pustaka.

⁸ Mutmainna, N., Sos, S., & Sos, M. (2024). Buku Ajar Strategi Dakwah. *Ruang Karya Bersama*.

⁹ Horstman, H. K., Morrison, S., McBride, M. C., & Holman, A. (2023). Memorable messages embedded in men's stories of miscarriage: Extending communicated narrative sense-making and memorable message theorizing. *Health Communication*, 38(4), 742-752.

¹⁰ HS, A. H. (2020). *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*. Penerbit A-Empat.

mampu membangkitkan rasa ingin tahu. Situasi tersebut menggarisbawahi urgensi penyusunan panduan praktis dalam menulis naskah dakwah yang efektif, tidak hanya terbatas pada aspek teknis kebahasaan, tetapi juga mencakup strategi komunikasi yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan audiens masa kini.¹¹

Dalam era komunikasi modern, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dituntut untuk menyentuh aspek spiritual, tetapi juga mampu disampaikan secara efektif dan komunikatif.⁵ Naskah dakwah sebagai salah satu media penyampaian pesan keagamaan perlu disusun dengan memperhatikan struktur, gaya bahasa, dan efektivitas komunikasinya agar dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau audiens yang beragam.⁹ Oleh karena itu, penting adanya pedoman penulisan yang dapat memandu para penulis dan pendakwah dalam merancang naskah yang persuasif dan berdampak kepada masyarakat. Penelitian ini disusun berdasarkan studi literatur untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan mengacu pada berbagai sumber ilmiah dan dilengkapi contoh konkret guna memberikan kontribusi aplikatif dalam praktik dakwah tertulis. Adapun fokus kajian penelitian ini diarahkan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana struktur pesan dakwah dalam naskah tertulis, (2) bagaimana gaya bahasa yang digunakan, dan (3) bagaimana efektivitas komunikatif pesan tersebut dalam konteks penulisan dakwah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi strategis dalam pengembangan naskah dakwah yang tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga inspiratif dan transformatif, untuk memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan meninjau aspek struktur, gaya bahasa dan efektivitas komunikatif, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji pengertian pesan dakwah, pesan dakwah dalam tulisan dan pengertian naskah dakwah. Data yang dikumpulkan berupa narasi, konsep, dan pendapat dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen relevan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam aspek-aspek penting dalam penyusunan naskah dakwah, seperti struktur penulisan,

¹¹ Kholili, H. M. (2023). Reconceptualization of the Da'wah Movement in Indonesia: Perspectives on Da'wah Communication. *Interdisciplinary Journal & Humanity (INJURITY)*, 2(3).

gaya bahasa persuasif, serta strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens. Fokus utama sebagai objek penelitian ini adalah Naskah Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an dengan tujuan mengeksplorasi prinsip komunikasi dakwah yang berkontribusi terhadap kejelasan pesan dan aktivitas penyampaian secara tertulis.

C. Result/ Hasil Temuan

Hasil kajian menunjukkan analisis naskah tertulis dari buku Kumpulan Naskah Dakwah Institut Ilmu Al-Quran yang berfokus pada struktur pesan, gaya bahasa dan efektivitas komunikatif.

1. Struktur Pesan Dakwah

Analisis struktur pesan dakwah dalam naskah tertulis karya Sarwenda yang berjudul “Moderasi Beragama sebagai Penyelamat Bangsa” tersusun dengan sistematis dan komunikatif, menunjukkan kemampuan penulis dalam merancang pesan yang mudah dipahami dan menyentuh sisi emosional pembaca.

Pada bagian pembuka, penulis menyapa dengan salam pembuka “*Assalamualaikum Wr. Wb.*” serta sapaan personal “Sahabat muda yang dirahmati Allah”, yang menciptakan nuansa persuasif dan akrab. Kemudian, penulis menyampaikan latar belakang permasalahan dengan mengangkat data dan fakta aktual terkait keberagaman serta konflik sosial di Indonesia. Fakta ini menjadi dasar urgensi dari pesan dakwah yang ingin disampaikan, yakni pentingnya moderasi beragama. Bagian isi pesan disampaikan secara bertahap, dimulai dari definisi dan prinsip moderasi seperti adil dan seimbang, dilanjutkan dengan paparan tentang ancaman sikap ekstrem serta pentingnya peran pendidikan Islam dan masyarakat dalam menyebarkan nilai-nilai moderat.

Penguatan argumen didukung dengan kutipan dari tokoh seperti Hefner dan Van Bruinessen, serta data dari lembaga terkait yang memperkuat sisi akademik dari naskah ini. Meski tidak mencantumkan dalil secara eksplisit, prinsip-prinsip Islam tetap menjadi dasar pemikiran yang diusung. Naskah diakhiri dengan ajakan reflektif yang ditutup dengan doa dan salam penutup, mempertegas bahwa karya dakwah tersebut yang bernuansa spiritual sekaligus intelektual.¹²

2. Gaya Bahasa Pesan Dakwah

¹² Sarwenda, S., Qodir, A., & Rifa'i, A. S. (2021). Kumpulan Naskah Dakwah Dai Muda.

Naskah yang berjudul *Tawasuth: Landasan Rohmatan Lil A'lamin* oleh Armansyah menggunakan gaya bahasa yang cenderung ekspositoris, naratif, dan persuasif. Penulis menyampaikan pesan dakwah dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, sistematis, dan berurutan. Hal tersebut tampak dalam penggunaan sapaan seperti “Sahabat yang Berbahagia” yang mengesankan pendekatan komunikatif, ramah, dan akrab, seolah-olah penulis sedang berbicara langsung kepada pembaca atau audiens dakwah.

Bahasa yang digunakan bersifat moderat dan inklusif, selaras dengan tema besar “*tawasuth*” atau sikap moderat. Penulis juga menggunakan kombinasi antara istilah keagamaan (seperti *tawasuth*, *tatharruf*, *ijtihad*, *taklid*, *tawadhu*) dengan penjelasan sederhana yang dimaksudkan untuk memperjelas makna dan menjaga pemahaman pembaca dari berbagai latar belakang.

Struktur kalimat dalam naskah dakwah tertulis tersebut lebih dominan menggunakan bentuk deklaratif yang bertujuan menyampaikan informasi dan argumentasi secara logis. Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai dalil (dalil naqli) dan argumentasi rasional (dalil aqli) juga memperkuat pesan secara ilmiah dan spiritual.¹²

3. Efektivitas Komunikatif Pesan Dakwah

Naskah dakwah berjudul “Tasamuh Menciptakan Kedamaian dan Keharmonisan” karya Neng Lia Apriyanti secara umum mencerminkan tingkat efektivitas komunikatif yang tinggi dalam menyampaikan pesan keislaman. Efektivitas komunikasi tampak dari alur penyajian pesan yang sistematis dan terstruktur secara logis, dimulai dari pengenalan makna tasamuh (toleransi) sebagai konsep dasar dalam ajaran Islam, dilanjutkan dengan penguatan argumentatif melalui penyisipan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Q.S. Yunus ayat 99 yang menekankan bahwa keimanan tidak dapat dipaksakan, serta Q.S. Al-Bayyinah yang menunjukkan pentingnya pengakuan terhadap eksistensi keragaman umat manusia. Penekanan ini menjadikan pesan dakwah tidak hanya bernuansa normatif, tetapi juga argumentatif dan kontekstual.

Gaya bahasa yang digunakan dalam naskah dakwah tersebut cenderung bersifat lugas, komunikatif, dan adaptif terhadap tingkat pemahaman audiens sasaran, khususnya kalangan muda dan masyarakat umum yang hidup di tengah keragaman sosial dan budaya. Bahasa yang digunakan mampu menjembatani antara idealitas nilai-nilai Islam dan realitas

kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralistik. Di sisi lain, penyampaian nilai tasamuh dalam naskah dilakukan dengan cara yang inklusif, tidak menggurui, dan tidak menimbulkan resistensi, serta tetap menjaga kemurnian aqidah Islam. Ini menunjukkan kemampuan penulis dalam menyeimbangkan antara prinsip keteguhan iman dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Keberhasilan komunikatif naskah dakwah juga tercermin dari kemampuannya menghindari ambiguitas makna yang dapat menimbulkan salah tafsir. Pesan disampaikan secara konsisten dari awal hingga akhir, dengan tetap berpijak pada kerangka nilai-nilai Islam yang kuat. Penulis juga secara cerdas menyisipkan pesan-pesan keislaman ke dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang heterogen, menjadikan dakwah ini tidak bersifat eksklusif atau kaku, melainkan ramah dan terbuka. Salah satu daya tarik komunikatifnya adalah penggunaan analogi ringan dan ajakan yang membumi, seperti ungkapan bahwa perbedaan adalah anugerah, bukan ancaman. Ungkapan ini tidak hanya retorik, tetapi juga sarat makna edukatif dan inspiratif yang berpotensi menggugah kesadaran kolektif akan pentingnya hidup berdampingan dalam damai dan saling menghargai. Dengan demikian, naskah dakwah tersebut tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara substansial, tetapi juga berhasil membangun komunikasi yang empatik, terbuka, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pesan tasamuh yang disampaikan menjadi refleksi dari semangat Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin.¹²

D. Discussion/ Diskusi

1. Struktur Pesan Dakwah

Struktur pesan dakwah dalam naskah ini merepresentasikan model penyampaian naratif-argumentatif yang efektif dalam konteks dakwah tertulis. Gaya narasi personal dengan penggunaan sapaan langsung menciptakan kedekatan emosional antara penulis dan pembaca, sehingga pesan terasa lebih menyentuh.¹³ Keunggulan lainnya adalah penggunaan data dan referensi akademik yang memperkuat kredibilitas pesan dan menjauhkan kesan subjektif semata. Pilihan pendekatan yang tidak dogmatis melainkan rasional dan komunikatif

¹³ Santoso, B. R., MSI, N. K., Sos, S., Nafsiyah, H., Sos, S., Muchammad Machrus, Z., & Sos, S. (2024). *Strategi Dakwah di Era Digital: Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya*. Penerbit Abdi Fama.

menunjukkan kecerdasan komunikasi dakwah yang progresif namun tetap bijak.¹⁴ Alur pesan yang runtut dimulai dari pengantar konteks, isi argumentasi, hingga penutup reflektif menunjukkan kesinambungan logis yang baik dan memudahkan pembaca untuk memahami maksud dakwah secara utuh. Naskah dakwah tersebut menjadi bukti bahwa dakwah melalui tulisan bukan hanya soal menyampaikan ajaran, tetapi juga menyajikan pemahaman atas realitas, sekaligus solusi moral dan sosial secara persuasif dan edukatif. Dengan demikian, naskah tertulis tersebut berhasil menggabungkan elemen spiritual, intelektual, dan komunikatif dalam struktur pesan dakwah yang efektif.⁸

2. Gaya Bahasa Pesan Dakwah

Gaya bahasa dalam naskah tertulis karya Armansyah sangat mendukung tujuan dakwah yang moderat (*tawasuth*), membumi, dan relevan dengan kebutuhan umat di era global. Sikap moderat yang ditonjolkan tidak hanya hadir dalam isi substansi dakwah, tetapi juga tampak jelas pada pilihan bahasa yang digunakan. Diksi yang netral, tidak berpihak pada ekstremitas ideologi tertentu, serta penjelasan yang menengahi antara dua kutub pemikiran teologis seperti Jabariyah dan Qodariyah,¹⁵ menunjukkan bahwa penulis berupaya membangun suasana dakwah yang damai dan menenangkan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas kamu...” (QS. Al-Baqarah: 143)

Ayat tersebut menjadi pijakan penting dalam menjunjung sikap tengah atau moderat dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian dakwah. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan oleh penulis tidak hanya bersifat naratif dan informatif, tetapi juga mencerminkan akhlak Qur’ani yang mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, dan kesantunan.¹⁶

¹⁴ Manalu, E. P. D. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Modern. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6(2), 243-258.

¹⁵ Nasution, M. S. A. (2021). Moderasi Beragama Di Indonesia Dalam Menyikapi Pilkada Serentak 2020 (Perspektif Warga Nahdliyin).

¹⁶ Rahmawati, F. (2021). Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 143. *Studia Quranika*, 6(1), 51-68.

Penggunaan gaya retorik seperti repetisi dalam sapaan “Sahabat yang Berbahagia” bukan semata ornamen bahasa, tetapi merupakan bentuk pendekatan emosional yang menghadirkan kehangatan dan kedekatan, sejalan dengan perintah Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik...” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menekankan pentingnya metode dakwah yang penuh hikmah (bil hikmah), lembut dan menggugah (*mau'idzatil hasanah*), serta dialog yang elegan dan penuh adab. Dalam naskah ini, penyusunan poin-poin tematik (bidang akidah, fikih, budaya, dan akhlak) mencerminkan keteraturan berpikir, yang mencerminkan maqasid syariah dalam menyampaikan ajaran Islam secara utuh dan berimbang.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dalam naskah Tawasuth: Landasan Rohmatan Lil A'lamain bukan sekadar media penyampaian pesan, tetapi sekaligus menjadi strategi dakwah bil *lisânil hâl* (dakwah melalui cara penyampaian yang mencerminkan nilai-nilai Islam). Gaya yang santun, persuasif, dan moderat menunjukkan adanya internalisasi nilai rahmatan lil 'alamin,¹⁸ sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

“Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

Melalui pendekatan bahasa yang halus, inklusif, dan sarat nilai edukatif, penulis berhasil menempatkan dakwah dalam kerangka dialog peradaban, bukan konfrontasi ideologis, menjadi wujud nyata dari misi kenabian yang membawa rahmat, membimbing dengan kasih sayang, dan menebarkan kedamaian bagi semua kalangan, tanpa kecuali.¹⁹

3. Efektivitas Komunikatif Pesan Dakwah

Efektivitas komunikatif dalam dakwah tertulis sangat bergantung pada kejelasan pesan, relevansi isi dengan konteks masyarakat, dan pendekatan retorik yang digunakan. Dalam naskah karya Neng Lia Apriyanti mengangkat tema tasamuh sebagai kunci kedamaian sosial.

¹⁷ Mawaldi, M. A., AN, A. N., & Fadli, N. (2024). Analytical Study The Method Of Dakwa In An-Nahl 125-128 In The Testament Of Ma'Alim Al-Tanzil By Imam All-Baghawiy. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 169-182.

¹⁸ Narulita, S. (2024). *Perilaku Adaptif Lintas Budaya Dai: Menelusuri Peran Persepsi, Motif, dan Kompetensi melalui Sikap Moderat*. Penerbit NEM.

¹⁹ Mustopa, M. (2024). Implementation of a Multicultural Approach in Islamic Da'wah to Increase Tolerance Between Religious Believers. *The Journal of Academic Science*, 1(5), 571-577.

Hal itu merupakan langkah strategis karena isu toleransi sangat relevan di tengah meningkatnya polarisasi sosial dan keagamaan. Pesan dakwahnya disampaikan melalui pendekatan persuasif dan informatif, bukan konfrontatif.

Kekuatan komunikatif lainnya terletak pada pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dicerna, serta penekanan pada dalil-dalil normatif yang mendukung argumentasi menunjukkan bahwa pesan tersebut memiliki dasar teologis yang kokoh.²⁰ Misalnya, pemakaian ayat Q.S Yunus: 99 yang menunjukkan bahwa keimanan bukan sesuatu yang bisa dipaksakan, menjadi landasan ajaran toleransi dalam Islam.²¹ Namun, efektivitas komunikatif juga bisa ditingkatkan dengan memperkuat daya ilustratif, seperti menambahkan kisah Nabi Muhammad dalam merespons perbedaan atau contoh tasamuh dalam kehidupan kontemporer. Meski demikian, secara keseluruhan naskah tertulis berhasil menyampaikan pesan dakwah secara efektif: membangun pemahaman, menyentuh aspek afektif, dan mendorong sikap konstruktif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.²²

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah-naskah dakwah dalam Buku Kumpulan Naskah Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tertulis memiliki efektivitas komunikatif yang kuat, ditunjang oleh struktur penyampaian yang runtut, gaya bahasa yang moderat, serta kesesuaian isi dengan konteks sosial keindonesiaan yang majemuk.

1. Dari aspek struktur pesan, naskah dakwah tersusun secara logis dan sistematis, dimulai dengan latar permasalahan kontekstual, diikuti penjabaran konsep utama, hingga penutup yang reflektif dan ajakan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun alur argumentasi yang mampu menggugah kesadaran moral dan spiritual pembaca.
2. Dari segi gaya bahasa, dakwah tertulis menggunakan pendekatan naratif, persuasif, dan edukatif yang tidak hanya ramah secara linguistik, tetapi juga sarat nilai adab dan

²⁰ Johnstone, B., & Andrus, J. (2024). *Discourse analysis*. John Wiley & Sons.

²¹ Akbar, A., Hermanto, E., Siregar, G., Ramadhani, N. A., & Nst, S. P. N. (2025). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 259-268.

²² Jaya, M., & Zahara, R. (2022). Hiburan Media (Teori Teori Universal Hiburan Media, Hiburan Sebagai Mesin Emosi, Hiburan Sebagai Komunikasi, Teori Hiburan Interaksi). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2(1), 71-87.

kesantunan islami. Gaya bahasa ini mampu menjembatani pesan-pesan normatif Islam dengan bahasa publik yang komunikatif, sebagaimana tercermin dalam karya bertema Tawasuth yang menekankan sikap tengah dan menjauhi ekstremisme melalui pemilihan diksi netral dan penyusunan narasi yang inklusif.

3. Dalam hal efektivitas komunikatif, dakwah yang mengangkat tema Tasamuh (toleransi) berhasil menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang empatik, inklusif, dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya mendorong pemahaman yang baik terhadap isi dakwah, tetapi juga merespons kebutuhan sosial aktual seperti pentingnya hidup berdampingan di tengah perbedaan. Walau demikian, efektivitas tersebut dapat lebih ditingkatkan dengan menyertakan ilustrasi naratif atau kisah nyata dari Nabi atau sahabat sebagai penguat pesan.

Dengan demikian, naskah dakwah yang dianalisis menunjukkan bahwa komunikasi dakwah melalui tulisan bukan hanya menjadi media penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana membentuk kesadaran sosial, membangun karakter, dan merawat harmoni dalam keberagaman, sejalan dengan semangat Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hermanto, E., Siregar, G., Ramadhani, N. A., & Nst, S. P. N. (2025). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 259-268.
- Fabriar, S. R. (2024). *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning*. Penerbit NEM.
- Hasanah, R., & Sos, M. (2025). Revitalisasi Dakwah dalam Era Pop Culture Pada Gen Z. Pena Cendekia Pustaka.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.
- Horstman, H. K., Morrison, S., McBride, M. C., & Holman, A. (2023). Memorable messages embedded in men's stories of miscarriage: Extending communicated narrative sense-making and memorable message theorizing. *Health Communication*, 38(4), 742-752.
- HS, A. H. (2020). *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*. Penerbit A-Empat.

- Jaya, M., & Zahara, R. (2022). Hiburan Media (Teori Teori Universal Hiburan Media, Hiburan Sebagai Mesin Emosi, Hiburan Sebagai Komunikasi, Teori Hiburan Interaksi). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2(1), 71-87.
- Johnstone, B., & Andrus, J. (2024). *Discourse analysis*. John Wiley & Sons.
- Kholili, H. M. (2023). Reconceptualization of the Da'wah Movement in Indonesia: Perspectives on Da'wah Communication. *Interdisciplinary Journal & Hummanity (INJURITY)*, 2(3).
- Manalu, E. P. D. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Modern. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6(2), 243-258.
- Mawaldi, M. A., AN, A. N., & Fadli, N. (2024). Analytical Study the Method Of Dakwa In An-Nahl 125-128 In The Testament Of Ma'Alim Al-Tanzil By Imam All-Baghawiy. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 169-182.
- Mustopa, M. (2024). Implementation of a Multicultural Approach in Islamic Da'wah to Increase Tolerance Between Religious Believers. *The Journal of Academic Science*, 1(5), 571-577.
- Mutmainna, N., Sos, S., & Sos, M. (2024). Buku Ajar Strategi Dakwah. *Ruang Karya Bersama*.
- Narulita, S. (2024). *Perilaku Adaptif Lintas Budaya Dai: Menelusuri Peran Persepsi, Motif, dan Kompetensi melalui Sikap Moderat*. Penerbit NEM.
- Nasution, M. S. A. (2021). Moderasi Beragama Di Indonesia Dalam Menyikapi Pilkada Serentak 2020 (Perspektif Warga Nahdliyin).
- Pamungkas, A., & Halwati, U. (2023). Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *Arkana: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(01), 146-158.
- Rahmawati, F. (2021). Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 143. *Studia Quranika*, 6(1), 51-68.
- Salam, M. A., AN, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). Challenges of Da'wah Research: Understanding Da'wah Models in The Context of Qur'anic Guidance and Social Change. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 7(3), 1120-1141.

- Santoso, B. R., MSI, N. K., Sos, S., Nafsiyah, H., Sos, S., Muchammad Machrus, Z., & Sos, S. (2024). *Strategi Dakwah di Era Digital: Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya*. Penerbit Abdi Fama.
- Sarwenda, S., Qodir, A., & Rifa'i, A. S. (2021). Kumpulan Naskah Dakwah Dai Muda.
- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Memperkuat arah pendidikan Islam era globalisasi: Menginternalisasi nilai pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 123-139.
- Yaqin, M. A., atau Ijet, M. I. M., Fachreza, R., Istiqomah, F. P., Prasetyo, D., Aroiqi, A. A. A., & Qoyimah, S. D. (2025). *Scale Up Your Brand: Panduan Meningkatkan Citra dan Daya Tarik Brand melalui Visual, AI, dan Strategi Digital*. CV Lutfi Gilang.